

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dimana dapat mewujudkan pembelajaran yang dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada agar memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan serta akhlakm mulia.<sup>1</sup> Pendidikan sendiri mempunyai peran yang penting bagi manusia, dengan pendidikan generasi muda mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul dan cerdas seperti yang telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa dalam mewujudkan kecerdasan dan bermartabat dalam kehidupan bangsa, bertujuan untuk megembangkan manuia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mula, berilmu, sehat, kreatif, aktif, mandiri serta mejadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tidak seharusnya orang tua menjadikan kecerdasan intelektual menjadi yang paling utama, melainkan kecerdasan spiritual sangat penting bagi anak-anak sekarang dan perlu di tanamkan sejak dini agar menjadi pondasi bagi anak-anak ketika dewasa dan memiliki moral yang bagi bagi negara.<sup>2</sup>

Membentuk dan membina manusia secara ruhaniah dan jasmaniah merupakan unsur dan tujuan dari pendidikan. Artinya, tidak hanya kecerdasan intelektual dan emosional nya saja yang di tingkatkan melainkan kecerdasan spiritual merupakan yang terpenting sebagai landasan dari kecerdasan

---

<sup>1</sup> Ahmad Abdur Rohman, Imas Masturoh, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa", dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, vol.05, no.2, 2018, hlm 72.

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 8.

intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan Spiritual sendiri merupakan kecerdasan yang tertinggi.<sup>3</sup>

Undang-undang Tahun 2003 No 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 77 tertera bahwa Pendidikan menengah bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.<sup>4</sup>

Perkembangan zaman yang semakin maju sering sekali muncul permasalahan yang terjadi pada generasi muda saat ini. Sering kali kita temui kenakalanpara remaja sekolah yang dilakukan saat ini bukan tindak kriminalitas yang biasa saja melainkan sudah melebihi batas seperti tawuran, membegal, penyalahgunaan narkoba, perbuatan bullying, kekerasan terhadap orang tua, kurangnya sikap sopan dan santun terhadap orang yang tua, bahkan konflik terhadap orang tua yang berakibat terjadinya perkelahian hingga membuat kabur anakmasih banyak lainnya.sehingga banyak generasi muda saat ini kehilangan identitas, dan nilai-nilai moral yang semakin menurun. Pengawasan orang tua kepada anak-anak sangat penting, terlalu membebaskan anak-anak dalam bergaul akan membawa dampak buruk bagi mereka.

Mengambil salah satu contoh kasus yang di unggah (17/05/2018) terdapat tiga pelajar perempuan mengenakan mukenah akan melaksanakan dengan posisi satu menjadi imam berdiri di depan. Namun, pelajar paling belakang tiba-tiba melakukan gerakan ketika suara musik diputar. Kemudian menyambar pelajar yang berada disampingnya dimana sedang melaksanakan sholat dan membuat mereka berjoget gerakan yang aneh. Hal itu juga terjadi pada pelajar yang paling depan menjadi imam.<sup>5</sup> Dari kasus contoh tersebut melihtakan bahwa kurangnya kecerdasan spiritual mengenai adab dalam

---

<sup>3</sup>Hosaini, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik", dalam Jurnal *Pemikiran Islam*, vol.02, no. 1, 2018, hlm. 66.

<sup>4</sup> Peraturan Perundang-undangan RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang, *Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara. Cet. Ke-4. Hal.2-3

<sup>5</sup> Hezza Sukmasita, "Viral, Salat Dipakai Main Tik Tok Tiga Bocah Ini Diperlakukan Begini Oleh Netizen", (Malang: Malang Times.com, 2018).

melaksanakan sholat dengan benar dan sangat bertentangan dengan ajaran Rasulullah saw. Guru sangat berperan penting dalam menanamkan kecerdasan spiritual kepada siswa dalam mendidik dan menanamkan sikap akhlak yang baik kepada mereka.

Permasalahan yang ada di SDIT Generasi Mulia Nanggulan yakni terkait masih terdapat siswa belum menerapkan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan spiritual siswa seperti, melaksanakan sholat wajib dan sunnah berjamaah, dan kurang ikhlas dalam melaksanakan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Hal ini mengakibatkan spiritual siswa akan menurun dan dapat membuat membuat hati akan keras jika semakin jauh dari Allah SWT. Sa'id Hawwa mengatakan bahwa spiritual dapat merubah seseorang dari jiwa yang kotor mejadi bersih, dari nalar yang belum tunduk kepada Allah menuju nalar kepada Allah SWT, lalai dalam beribadah dan kurang ikhlas dilakukannya menuju rohani ma'rifat kepada Allah, dan senantiasa berbakti kepada-Nya dengan tulus, dari tubuh yang senantiasa memegang aturan-aturan syariat Allah SWT.<sup>6</sup>

SDIT Generasi Mulia Nanggulan dalam menerapkan kecerdasan spiritual dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti yang telah tercantum di atas. Kegiatan lain yang mulai dikembangkan dalam rangka menunjang proses pembelajaran sekaligus mengembangkan potensi siswa dalam berbagai sisi yakni kegiatan tersebut adalah *Kelas Qiro'ah, Kaligrafi, Market Day, Klub Olimpiade, dan Klub Bahasa*.

Kajian yang akan peneliti teliti yakni strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SDIT Generasi Mulia Nanggulan. Meningkatkan kecerdasan spiritual dilakukan guru PAI dimana bertujuan agar spiritual siswa semakin baik dan dapat memberika efek positif bagi rohani siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya penelitian ini bertujuan untuk megetahui lebih dalam mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SDIT Generasi

---

<sup>6</sup> Sa'id Hawwa, "pendidikan Spiritual", (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm 69.

Mulia Nanggulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pendidik terutama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SDIT Generasi Mulia Nanggulan Kulon Progo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SDIT Generasi Mulia Nanggulan Kulon Progo?
3. Apa manfaat kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa SDIT Generasi Mulia Nanggulan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk dapat mengetahui startegi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SDIT Generasi Mulia Nanggulan Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui factor dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SDIT Generasi Mulia Nanggulan Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui manfaat kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan luas kepada guru dan juga siswa agar terus dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kecerdasan spritual siswa di lingkungan sekolah.

2. Secara parktis
  - a. Memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spritual di SDIT Generasi Mulia Nanggulan Kulonprogo.
  - b. Memudahkan siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.
  - c. Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji lebih mendalam dengan topik dan tema yang sama tetapi degan setting yang berbeda.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian terdahulu menunjukkan letak perbedaan penelitim sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan keaslian dari sebuah penelitian agar terhindar dari peneitian ulang terhadap hal

yang sama. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji saat ini:

Pertama, Skripsi Ika Wiranti yang berjudul *“Implementasi Program Kegiatan Keagamaan Di MTS MA’ARIF Andong Boyolali Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritualsiswa Tahun 2019”* (2019). Penelitian ini merupakan skripsi S1 IAIN Salatiga. Dari hasil penelitiannya, Ika Wiranti menjelaskan Implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yakni:

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MTs Ma’arif menerapkan dua kegiatan keagamaan yang paling dominan dimana dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa yakni menerapkan sholat dhuha dan tahfidz juz amma. Dua program keagamaan ini mampu membuat siswa lebih menerima pelajaran dengan mudah dikarenakan siswa yang sering menghafal Al-Quran secara tidak langsung menjadikan daya ingat siswa semakin kuat. Dapat membedakan yang baik dan yang salah bagi hidupnya dengan pembiasaan sholat dhuha akan membentuk akhlakul kharimah yang baik kepada siswa karena rajin menjaga sholatnya.<sup>7</sup>

Persamaan yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai meningkatkan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada faktor kajian. Ika wiranti meneliti mengenai implementasi program kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sedangkan penulis fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kedua, Skripsi Yuli Farida yang berjudul *“Pengaruh Membaca Al-Quran Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelasviii Di MTSN 4 Madiun Tahun Pelajaran 2018-2019”* (2019). Penelitian ini merupakan skripsi S1 IAIN Ponorogo. Dari hasil penelitiannya, Yuli Farida menjelaskan bahwa:

---

<sup>7</sup> Ika Wiranti, *“Implementasi Program Kegiatan Keagamaan Di MTS MA’ARIF Andong Boyolali Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritualsiswa Tahun 2019”* Skripsi S1 IAIN Salatiga 2019, Hlm, 81.

Lingkungan masyarakat yang positif dapat membawa pengaruh dalam kecerdasan spiritual siswa. Sebaliknya jika siswa tinggal dalam lingkungan yang gemar berjudi, mabuk-mabukan, narkoba, dan masih banyak lainnya. Hal itu bukan lingkungan masyarakat yang positif dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. dalam meningkatkan kecerdasan spiritual perlu adanya pembinaan terhadap siswa salah satunya yakni pembiasaan membaca Al-quran sebelum pembelajaran dimulai dalam rangka pembiasaan spiritual dalam pendidikan islam.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah membahas mengenai meningkatkan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian. Yuli Farida meneliti pengaruh membaca Al-Quran dan lingkungan masyarakat terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII sedangkan penelitian peneliti mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Ketiga, Skripsi Hermami yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kota Bengkulu” (2020). Penelitian ini merupakan Skripsi S1 IAIN Bengkulu. Dari hasil penelitiannya Hermami menjelaskan bahwa:

Kecerdasan spiritual sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kecerdasan spiritual dalam siswa maka mereka akan dapat memahami potensi dirinya, mengetahui kelebihan dan kelemahan pada diri masing-masing dan dapat mengetahui status sosial dalam mereka hidup dan bergaul. Dengan begitu mereka akan membawa diri mereka dengan bertingkah laku sesuai dengan aturan, norma yang telah berlaku.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Yuli Farida, “Pengaruh Membaca Al-Quran dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di MTSN 4 Madiun Tahun Pelajaran 2018-2019” Skripsi IAIN Ponorogo, 2018-2019, Hlm 43.

<sup>9</sup>Hermami, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kota Bengkulu” Skripsi IAIN Bengkulu, 2020, Hlm 38.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah membahas mengenai kecerdasan spiritual. Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Hermami fokus pada hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku siswa. Sedangkan peneliti fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Keempat, Skripsi Ulfah Mudrika yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di Mts Sirojul Falah” (2017). Penelitian ini merupakan skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ulfah Mudrika dalam penelitian menjelaskan bahwa:

Menerapkan kecerdasan spiritual terhadap siswa agar siswa dapat melaksanakan aktivitas baik dalam beribadah, bermain, dimana semua memiliki makna yang tidak terlepas dari nilai sehingga tidak merasa diperbudak oleh kegiatan. Dapat menjadi mandiri dan siap menjalani kehidupan dengan segala resiko. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam bentuk mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah mengenai kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian. Ulfah Mudrika fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Akhlak, sedangkan peneliti fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kelima, Skripsi Umi Masitoh yang berjudul “Peranan Puasa Sunnah Senin Kamis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta” (2014). Penelitian ini adalah Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga. Umi Masitoh menjelaskan bahwa:

Melakukan puasa sunnah senin kamis dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dimana dapat menumbuhkan rasa kesadaran diri di setiap individu, dapat menumbuhkan sikap kejujuran, meningkatkan sikap kesederhanaan dan

---

<sup>10</sup> Ulfah Mudrika, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di Mts Sirojul Falah” Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hlm 32.

menumbuhkan sikap empati. Melaksanakan puasa sunnah senin kamis dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kecerdasan spiritual<sup>11</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah mengenai meningkatkan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian. Umi Masitoh fokus kepada peranan puasa senin kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN, sedangkan peneliti fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SDIT Generasi Mulia Nanggulan.

Dari lima kajian terdahulu terdapat perbedaan yang jelas dan fokus utama dalam penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu:

- 1) Penelitian ini, membahas mengenai Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SDIT Generasi Mulia Nanggulan.
- 2) Penelitian ini, mengkaji mengenai faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SDIT Generasi Mulia Nanggulan.
- 3)
- 4) Penelitian ini, membahas mengenai manfaat kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa SDIT Generasi Mulia Nanggulan.

*Table 1 1 Kajian Terdahulu*

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Ika Wiranti	Impelemntasi program kegiatan keagamaan di MTS Ma'arif Andong Boyolali dalam meningkatkan	2019	Skripsi	Persamaan penelitian mengenai Meningkatkan kecerdasan spiritual. Perbedaan terletak pada fokus kajian, peneliti fokus kepada strategi guru

<sup>11</sup> Umi Masitoh, "Peranan Puasa Sunnah Senin Kamis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta" Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm, 33.

		kecerdasan spiritual siswa tahun 2019			PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
2.	Yuli Farida	Pengaruh Membaca Al-Quran dan Lingkungan Masyarakat terhadap kecerdasan Spiritual siswa kelas VIII di MTSN 4 Madiun Tahun Pelajaran 2018-2019	2019	Skripsi	Persamaan penelitian mengenai kecerdasan spiritual. Perbedaan terletak pada peneliti terdahulu fokus mengenai pengaruh membaca al-quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sedangkan penulis fokus kepada strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.
3.	Hermami	Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kota Bengkulu	2020	Skripsi	Persamaan penelitian ini mengenai kecerdasan spiritual. Perbedaan hermami fokus hubungan SQ dengan Prilaku siswa SMP, sedangkan peneliti meneliti siswa SDIT Generasi Mulia Nanggulan.
4.	Ulfah Mudrikah	Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di MTs Sirojul Falah	2017	Skripsi	Persamaan penelitian yang dilakukan adalah mengenai kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian. Ulfah Mudrika fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Akhlak, sedangkan peneliti fokus pada

					strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
5.	Umi Masitoh	Peranan Puasa Sunnah Senin Kamis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta	2014	Skripsi	Persamaan penelitian adalah mengenai meningkatkan kecerdasan spiritual. perbedaannya terletak pada fokus kajian siswa kelas XI MAN, sedangkan peneliti fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SDIT Generasi Mulia Nanggulan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Sedangkan metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik penelitian kualitatif menggunakan observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan yang berusaha menyelidiki proses, pengertian dan pemahaman baik dari individu, kelompok, atau situasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang di hasilkan dari penelitian lapangan yang berupa strategi guru PAI dalam

<sup>12</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: ALFABETA, 2018) hlm. 3.

meningkatkan kecerdasan spritual dan pengetahuan agama di SDIT Generasi Mulia Nanggulan Kulonprogo.

Penelitian di lakukan di SDIT Generasi Mulia Nanggulan Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55671, pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada latar belakang masalah penelitian: Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual dan pengetahuan agama di SDIT Generasi Mulia Nanggulan.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian pneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

### a. Sumber Primer

Data yang diambil dari sumber pertamanya, yang di ambil melalui observasi, wawancara dan dokumen. Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah ditentukam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan spritual.

Adapun sumber data yang diperlukan oleh peneliti yaitu guru Pai SDIT Generasi Mulia yakni Ibu Pupun dan Bapak Nur Hidayat, Wali Kelas VI Ibu Widia, Kepala Sekolah SDIT Generasi Mulia Nanggulan Bapak Nur Hidayat dan 5 siswa kelas VI yakni Muhammad Mahrus Huda, Nufail Dzaky Adli Widianana, Arsafa Zahira, Ghaida Zifara, Alesha Rahmawati.

### b. Sekunder

Sumber data yang kedua, sebagai data pendukung dan pelengkap. Data yang diperoleh dari literature yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang kedua berupa jurnal, dokumen-dokumen, dan buku.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: ALFABETA, 2018) hlm. 3.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi langsung di SDIT Generasi Mulia Nanggulan, dengan menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan cara peneliti dalam mengamati apa yang dilakukan individu atau kelompok dalam memperoleh data, sehingga dapat mencatat data secara sistematis. Menurut Sugiono, observasi partisipatif merupakan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>14</sup>

#### b. Wawancara

Esterbeg yang dikutip Sugiyono wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan melakukan tanya jawab sehingga menjadikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>15</sup> Proses dalam memperoleh data informasi melalui wawancara bisa melalui tatap muka secara langsung. Terdapat kunci informasi dalam memperoleh sumber data dalam metode wawancara ini, diperoleh melalui 1 orang wali kelas 6, 2 guru pelajaran pendidikan agama islam, 5 orang siswa kelas 6, dan total keseluruhan sumber kunci informasi berjumlah 8 orang.

#### c. Dokumentasi

---

<sup>14</sup>Sugiyono, “ Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/ R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 224.

<sup>15</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)”, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 321.

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang lalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang. Hasil dari penelitian dengan menggunakan observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan sejarah pribadi mengenai di sekolah, tempat kerja, kehidupan masyarakat dan autobiografi.<sup>16</sup> Menggunakan teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai lokasi penelitian di SDIT Generasi Mulia Nanggulan Kulon Progo, tentang keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, visi misi dan data-data lainnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spritual dan pengetahuan agama di SD IT Generasi Mulia Nanggulan Kulon Progo.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dokumen, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dari hasil temuannya dan dapat di infomasikan kepada orang lain. Menurut Bodgan dalam Sugiyono analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hsil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya, Menyusun dengan pola dan memilih hal-hal yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>17</sup>

Peneliti menggunakan model penelitian yaitu analisis data pada konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>16</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: ALFABETA, 2018) hlm. 124-125.

<sup>17</sup>Sugiyono, " Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Developmpment/ R&D)", (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 367.

berlangsung terus menerus sampai memperoleh data jenuh dan tuntas dalam penelitiannya.<sup>18</sup>Proses analisis data, terdapat empat komponen utama yaitu:

a. Pengumpulan data/ *Data Collection*

Pengumpulan data merupakan kegiatan dilapangan untuk mencari data yang akan menjawab permasalahan pada penelitian. Tahap Dalam mengumpulkan data yakni menggunakan instrument. Yakni dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. dengan pengumpulan data peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses dalam memilih, mengoreksi, merangkum, mengambil data yang pokok dan data yang penting dari semua informasi yang di dapat di lapangan. Proses reduksi data berlangsung selama awal penelitian hingga penelitian selesai di Lembaga Pendidikan yang diteliti, sehingga mendapatkan data yang nyata dalam meningkatkan Pendidikan.<sup>19</sup>

c. Display data

Setelah pengumpulan data dan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan menyajikan data hal ini akan mudah untuk dipahami apa yang terjadi. Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequency form of display data for qualitative reserch data in the past has been narrative text*". Artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, " Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Developmpment/ R&D)", (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 224.

<sup>19</sup>Sugiyono, " Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Developmpment/ R&D)", (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 367.

## 5. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan yang baru dimana belum pernah ada. Temuan bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih abstrak atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang menyeluruh, maka penulis membuat sistematika yang terbagi sebagai berikut:

BAB 1. Pendahuluan disini berisi menerangkan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Masalah, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Pada Bab ini akan menjelaskan Landasan Teori yang meliputi: Pengertian Strategi Pembelajaran, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Kecerdasan Spiritual.

BAB III Laporan Penelitian. Pada bab ini merupakan pemaparan data-data mengenai, letak geografis SDIT Generasi Mulia Nanggulan; sejarah singkat SDIT Generasi Mulia Nanggulan; visi-misi, data guru, data siswa, fasilitas SDIT Generasi Mulia Nanggulan.

BAB IV Pembahasan. Bab ini mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan mengenai faktor penghambat guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi mengenai Kesimpulan dan Saran.